

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Buku Teks

a. Pengertian Buku Teks

Buku teks merupakan salah satu acuan bagi siswa untuk melaksanakan pembelajaran. Menurut Elendiana (2020: 63) minat baca dapat ditumbuhkan pada siswa yang duduk disekolah dasar, dengan banyak membaca maka siswa memiliki banyak pengetahuan baru dan kemampuan membaca dengan alur pikiran siswa yang telah didapatkan. Hal itu berarti buku teks adalah bahan ajar yang digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran.

Buku teks merupakan komponen penting dalam pembelajaran. (Kemendiknas, 2008: 2) menyatakan bahwa buku teks adalah acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Hal itu berarti buku teks pelajaran digunakan sebagai referensi yang digunakan di sekolah-sekolah dasar dalam pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa buku teks merupakan salah satu komponen penting dimana dalam proses pembelajaran buku teks sangat dibutuhkan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Buku

teks digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Adanya buku teks tersebut bertujuan untuk keberhasilan dalam pembelajaran.

Fungsi Buku Teks

Buku teks berperan penting dalam proses pembelajaran. Rahmawati (2015: 105) menyatakan bahwa buku teks atau buku pelajaran merupakan buku yang digunakan siswa dalam mendukung kegiatan belajar yang berisi uraian mengenai materi tertentu yang disusun secara sistematis dengan tujuan tertentu, buku teks pelajaran ini digunakan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran disekolah, biasanya selain memuat materi juga memuat soal-soal yang dapat dikerjakan siswa untuk melatih kegiatan belajar mandiri siswa. Anisah & Azizah (2017: 5) menyatakan bahwa fungsi buku teks bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran hendaknya buku dipergunakan sesuai dengan kegunaannya dan dioptimalkan pemakaiannya secara tepat. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa buku teks berfungsi sebagai pendukung pembelajaran yang sedang berlangsung karena dengan adanya buku teks pelajaran yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Buku teks pelajaran berfungsi untuk menampung materi dan soal-soal yang akan digunakan oleh siswa untuk belajar.

Jenis-Jenis Buku Teks

Buku teks menjadi salah satu sarana penting dalam proses pembelajaran siswa sekolah dasar, karena didalamnya memuat mater-materi pembelajaran yang akan mempermudah siswa. Fadhilatanni (2020: 110) menyatakan bahwa buku

teks utama berisi materi pembelajaran yang disusun secara runtut untuk mempermudah siswa belajar di sekolah sedangkan buku teks pelengkap (selanjutnya disebut buku teks pendamping) merupakan bagian dari buku teks utama yang isinya lebih diperluas dan diperdalam serta diterbitkan oleh penerbit swasta. Perbedaan mendasar antara buku teks utama dan pendamping ada pada sifatnya, yakni buku teks utama bersifat wajib digunakan oleh seluruh siswa dan hanya terdapat satu jenis buku. Sementara itu, buku teks pendamping tidak wajib digunakan dan terdapat banyak jenisnya sehingga guru perlu memilih serta memilah buku teks pendamping yang dianggap paling sesuai. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan buku teks utama bersifat wajib digunakan oleh siswa dan buku teks pendamping tidak wajib digunakan oleh siswa akan tetapi guru bisa menentukan yang pantas untuk digunakan.

Buku teks juga mempunyai segi cara penulisan. Tarigan & Tarigan (2009:31-32) menyatakan bahwa dari segi cara penulisan buku teks dikenal tiga jenis buku teks. Ketiga jenis itu adalah:

1. Buku teks tunggal

Buku teks tunggal ialah buku teks yang hanya terdiri atas satu buku saja.

Berikut ini didaftarkan beberapa contoh buku teks tunggal, antara lain:

- (a) Kerap, Gorys. 1973. Tatabahasa Indonesia untuk SLTA. Ende Flores: Nusa Indah.
- (b) Ramlan. A. 1983. Sintaksis, Yogyakarta: CV Karyono.
- (c) Samsuri. 1985. Tata Kalimat Bahasa Indonesia Jakarta: Sastra Hudaya.

- (d) Sudaryanto. 1983. *Predikat-Objek Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Djambatan.

2. Buku teks berjilid

Buku teks berjilid ialah buku pelajaran untuk satu kelas tertentu atau untuk satu jenjang sekolah tertentu. Berikut ini didaftarkan beberapa contoh buku teks berjilid, seperti:

- (a) Depdikbud.1981. *Bahasa Indonesia I, II Dan III*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Pelajaran, Perpustakaan & Keterampilan SLU.
- (b) Alisyahbana, sutan takdir. 1975. *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia I dan II*. Jakarta: Dian Rakyat.
- (c) Badudu, Y.S. *Sari Kesustraan Indonesia I dan II*. Bandung: Pustaka Prima.
- (d) Fassin, H.B. *Angkatan 66 prosa dan puisi I dan ii*. Jakarta: Gunung Agung.

3. Buku teks berseri

Buku teks berseri ialah buku pelajaran berjilid mencakup beberapa jenjang sekolah, misalnya, dar SD-SMP-SMA. Berikut ini disajikan satu contoh buku teks berseri.

- (a) Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1985. *Terampil Berbahasa Indonesia*, (untuk SD – 9 jilid). Bandung: Penerbit Angkasa.
- (b) Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1985. *Terampil Berbahasa Indonesia*, (untuk SD – 6 jilid). Bandung: Penerbit Angkasa.
- (c) Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1985. *Terampil Berbahasa Indonesia*, (untuk SD – 9 jilid). Bandung: Penerbit Angkasa.

1. Anatomi Buku Teks

Buku teks yang digunakan oleh siswa yang dibuat oleh Kemendikbut akan tetapi buku teks juga bisa dibuat oleh pengarang dan dikeluarkan oleh penerbit. Buku teks antara sekolah satu dengan sekolah lainnya berbeda baik dari materi ataupun bentuk bukunya. Standar kriteria buku teks yang disebutkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) dalam Irsyada (2016: 122) sebagai berikut: kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan.

Pemahaman standar kriteria buku sangat penting untuk diketahui. Irsyada (2016: 122) menjelaskan kelayakan isi merupakan kesesuaian isi buku dengan SK KD pada kurikulum yang dilaksanakan di sekolah. Tata bahasa sebuah buku juga diharapkan sesuai dengan pembacanya, mudah dipahami, dan menggunakan istilah sederhana yang mudah di mengerti oleh siswa. Penyajian buku juga dapat dilihat dari jenis kertas yang digunakan, tampilan, ukuran, dan ketebalan buku. Sedangkan kegrafikaan yaitu berupa desain tampilan buku seperti gambar sampul dan perpaduan warna buku. Tampilan buku akan menarik minat siswa untuk membaca buku tersebut pada jenjang sekolah tertentu. Jadi, dalam penggunaan buku teks harus memperhatikan kelayakan buku teks terlebih dahulu.

Guru harus memperhatikan kelayakan buku teks pada pembelajaran pada saat sebelum pembelajaran berlangsung. Tarigan (2009: 71) menjelaskan dalam penyusunan buku teks pelajaran hal lain yang harus diperhatikan adalah dua patokan yaitu patokan umum dan patokan khusus. Patokan umum merupakan standar kelayakan yang berlaku di setiap buku teks pelajaran sedangkan patokan khusus standar kelayakan yang berlaku hanya pada buku teks pelajaran tertentu.

Buku teks berkualitas wajib memenuhi empat komponen kelayakan yang meliputi kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan. Indikator pada tiap komponen kelayakan tersebut dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Komponen Kelayakan

Aspek	Kriteria
Kelayakan Isi	Kesesuaian isi buku dengan SK dan KD
	Cakupan materi
	Akurasi Materi
Kelayakan Penyajian	Teknik Penyajian
	Pendukung penyajian materi
	Penyajian pembelajaran
Kelayakan Kebahasaan	Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
	Komunikatif
	Koherensi dan keruntutan alur berfikir
	Lugas
	Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia
	Penggunaan istilah dan simbol lambing
Kelayakan Kegrafikan	Ukuran buku
	Desain kulit buku
	Desain isi buku

Empat komponen tersebut merupakan patokan umum dalam penyusunan buku teks pelajaran, sedangkan patokan khusus kriteria buku teks pelajaran meliputi: a) pendekatan; b) tujuan; c) bahan pengajaran; d) metode; e) sarana/sumber; f) penilaian; g) bahasa. Setiap aspek dalam patokan khusus tersebut memiliki kriteria yang dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.2 Patokan Khusus Kriteria

Aspek	Kriteria
Pendekatan	Pendekatan yang digunakan pada buku teks pelajaran
Tujuan	Tujuan penyajian bahan ajar membaca pada buku teks pelajaran
Bahan Pengajaran	Penyajian bahan ajar membaca pada buku teks pelajaran
Metode	Metode pengajaran yang digunakan dalam penyampaian bahan ajar membaca pada buku teks pelajaran
Sarana/sumber	Media pengajaran yang digunakan dalam penyampaian bahan ajar membaca pada buku teks pelajaran
Penilaian	Evaluasi yang digunakan untuk mengukur hasil belajar membaca pada buku teks pelajaran
Bahasa	Penggunaan bahasa dalam bahan ajar membaca pada buku teks pelajaran

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Siswa sekolah dasar dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia baik dengan guru maupun dengan teman sebayanya. Halijah (2017: 326) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Salah satu aspek yang sangat mendukung untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa yang baik dan benar tersebut adalah

dengan menguasai banyak kosa kata. Semakin banyak kata yang dikuasai siswa semakin lancar dan baik pula komunikasi dan bahasa yang digunakan. Dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut pembelajaran bahasa sangat penting untuk dipelajari oleh siswa siswa sekolah dasar.

Mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada siswa sekolah sangat sangat penting, karena adanya mata pelajaran tersebut siswa mengetahui ketrampilan. Kurniawan, Wijayanti & Hawanti (2020: 66) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah dasar untuk mendapatkan materi dan keterampilan dalam berbahasa yang baik dan benar.

Ketrampilan Berbahasa

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang dijadikan sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Kurniawan, Wijayanti & Hawanti (2020: 66) pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis. Kemampuan berbahasa ini sangat penting untuk di miliki oleh siswa untuk berkomunikasi dengan orang lain sehingga siswa tidak mengalami kesulitan saat berinteraksi di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, maka keterampilan berbahasa sangat penting untuk dipelajari oleh siswa sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari.

Ketrampilan berbahasa ada 4 yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Yanti, Suharsono & Kurniawan (2018: 72-78) mengemukakan bahwa dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan makna dengan mendengar dan mendengarkan. menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan

mendengarkan, mengidentifikasi, menginterpretasi bunyi bahasa kemudian menilai hasil interpretasi makna dan menanggapi pesan yang tersirat di dalam wahana tersebut. Pengertian berbicara ialah kemampuan mengucapkan kata-kata dalam rangka menyampaikan atau menyatakan maksud, ide, gagasan, pikiran, serta perasaan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh penyimak. ata menyimak saling berkaitan namun tetap mempunyai perbedaan. membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf. Dikatakan kegiatan fisik karena bagian-bagian tubuh khususnya mata yang melakukan, dikatakan kegiatan mental karena bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat di dalamnya, dari definisi ini kiranya dapat dilihat bahwa menemukan makna dari bacaan (tulisan) adalah tujuan utama membaca dan bukan mengenai huruf-huruf. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dari 4 ketrampilan berbahasa sangat berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.

3. Kelayakan buku teks

3.1 Kelayakan Buku

Buku teks dikatakan layak digunakan apabila buku tersebut memenuhi standar kriteria buku yang telah ditentukan. Masnur Muslich dalam (Irawan, 2020:

21) menyatakan bahwa buku teks harus memenuhi syarat-syarat dan penilaian

buku teks yang berkualitas. Badan Standar Nasional Pendidikan mengemukakan buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan: (1) kelayakan isi, (2) kelayakan penyajian, (3) kelayakan kebahasaan, dan (4) kelayakan kegrafikaan. Keempat unsur kelayakan tersebut dijabarkan dalam bentuk-bentuk indikator-indikator yang mudah untuk diterapkan baik oleh penilai buku teks, penulis buku teks, guru maupun masyarakat umum. Secara berurutan keempat unsur kelayakan tersebut dijabarkan masing-masing sebagai berikut:

1. Penilaian kelayakan isi

Ada tiga indikator dalam kelayakan isi yaitu (1) kesesuaian uraian materi dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan; (2) keakuratan materi dan (3) materi pendukung pembelajaran.

a. Kesesuaian Uraian Materi dengan KI dan KD

Indikator diarahkan pada: (a) kelengkapan materi; (b) keluasan materi; dan (c) kedalaman materi.

b. Keakuratan Materi

Indikator diarahkan pada: (a) sasaran akurasi konsep dan definisi; (b) akurasi prinsip; (c) akurasi prosedur; (d) akurasi contoh; dan (e) akurasi soal.

c. Materi Pendukung Pembelajaran

Indikator diarahkan pada: (a) kesesuaian dengan perkembangan ilmu dan teknologi; (b) keterkinian fitur, contoh, dan rujukan; (c) penalaran (*reasoning*); (d) pemecahan masalah (*problem solving*); (e) keterkaitan antar-konsep; (f) komunikasi (*write and talk*); (g) penerapan (*aplikasi*); (h) kemenarikan materi;

(i) mendorong untuk mencari informasi lebih jauh; dan (j) materi pengayaan (*enrichment*).

2. Penilaian kelayakan penyajian

Ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu: (1) Teknik penyajian, (2) penyajian pembelajaran, dan (3) kelengkapan penyajian.

a. Teknik Penyajian

Indikator Teknik penyajian terdiri dari: (a) sistematis penyajian; (b) keruntutan penyajian; dan (c) keseimbangan antar-bab.

b. Penyajian Pembelajaran

Indikator penyajian pembelajaran diarahkan pada: (a) berpusat pada siswa; (b) mengembangkan keterampilan proses; dan (c) memperhatikan aspek keselamatan kerja.

c. Kelengkapan Penyajian

Indikator kelengkapan penyajian diarahkan pada: (a) bagian pendahulu, (b) bagian isi, dan (c) bagian penyudah.

3. Penilaian Kelayakan Bahasa

Ada tiga indikator yang harus diperhatikan dalam penilaian kelayakan bahasa, yaitu: (1) kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa; (2) pemakaian bahasa yang komunikatif; dan (3) pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir.

a. Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Siswa

Indikator diarahkan pada kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual yaitu bahasa yang digunakan dalam buku teks dalam menjelaskan

konsep atau aplikasi konsep atau ilustrasi sampai dengan contoh yang abstrak sesuai dengan tingkat intelektual siswa, dan kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional yaitu bahasa yang digunakan dalam buku teks sesuai dengan kematangan sisal emosional siswa dengan ilustrasi yang menggambarkan konsep-konsep mulai dari lingkungan terdekat (lokal) sampai dengan lingkungan global.

b. Kekomunikatifan

Indikator diarahkan pertama pada keterbacaan pesan, maksudnya adalah pesan dalam buku teks disajikan dengan bahasa menarik, jelas, tepat sasaran, tidak menimbulkan makna ganda (menggunakan kalimat efektif), dan lazim dalam komunikasi tulis Bahasa Indonesia sehingga mendorong siswa untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas. Kedua pada ketepatan kaidah bahasa yaitu kata dan kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu pada kaidah bahasa Indonesia, ejaan yang digunakan mengacu pada pedoman ejaan yang disempurnakan (EYD). Penggunaan istilah yang menggambarkan suatu konsep, prinsip, asaz, atau sejenisnya harus tepat makna dan konsisten.

c. Keruntutan dan Keterpaduan Alur Pikir

Indikator diarahkan pertama pada keruntutan dan keterpaduan antar-bab, yaitu penyampaian pesan antara satu bab dengan bab lain yang berdekatan dan antar subbab mencerminkan hubungan yang logis, dan selanjutnya keruntutan dan keterpaduan anatar-paragraf yaitu penyampaian pesan antar paragraf yang berdekatan dan antar kalimat pada paragraf mencerminkan hubungan logis.

4. Penilaian Kelayakan Kegrafikan

Ada tiga indikator yang harus diperhatikan dalam penilaian kelayakan kegrafikan, yaitu: (1) ukuran buku; (2) desain buku; dan (3) desain isi buku.

a. Ukuran Buku

Indikator diarahkan pada: (a) kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO; dan (b) kesesuaian ukuran dengan materi buku.

b. Desain Kulit Buku

Indikator diarahkan pada: (a) Tata Letak; (b) Tipografi kulit buku; dan (c) penggunaan huruf.

c. Desain Isi Buku

Indikator diarahkan pada: (a) pencerminan isi buku; (b) keharmonisan tata letak; (c) kelengkapan tata letak; (d) daya pemahaman tata letak; (e) tipografi isi buku; dan (f) ilustrasi buku.

5. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang berkaitan dengan kelayakan buku teks antara lain:

1. Penelitian yang relevan dari Yeni Ernawati (2018) dengan judul “*Telaah Buku Teks Tematik Terpadu Kelas IV SD Kurikulum 2013*”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah terkait dengan telaah buku teks siswa. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari buku teks pegangan siswa “buku teks Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD kelas IV”. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka. Data yang diperoleh kemudian dirangkum dan

diinterpretasikan sehingga menghasilkan gambaran yang jelas, terarah dan menyeluruh dari masalah yang menjadi objek penelitian. Hasil telaah kualitas buku teks pegangan siswa, secara umum buku teks untuk SD kelas IV berada pada kategori sudah baik. Analisis dilakukan berdasarkan tiga segi kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan bahasa, dan kelayakan penyajian. Dilihat dari kelayakan isi, buku ini sudah menyajikan materi sesuai dengan kurikulum terutama KI dan KD. Meskipun KI dan KD tidak dituliskan secara eksplisit (gamblang) di dalam buku teks, namun ditulis secara implisit. Dilihat dari kelayakan bahasa, buku ini sudah menggunakan bahasa lugas, komunikatif, bersifat interaktif, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dilihat dari kelayakan penyajian, buku ini memiliki keruntutan konsep dalam penyajian BTBI berhubungan dengan penyajian konsep disajikan secara runtun mulai dari yang mudah ke sukar, dari yang konkret ke abstrak dan dari yang sederhana ke kompleks, dari yang dikenal sampai yang belum dikenal.

2. Penelitian yang relevan dari Roas Irsyada (2016) dengan judul "*Analisis Isi Dan Kelayakan Penyajian Buku Sekolah Elektronik (Bse) Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas 2 Sekolah Dasar*". Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis isi. Sampel pada penelitian adalah 2 BSE Penjasorkes Kelas 2 SD Instrumen dalam penelitian adalah Instrumen penilaian buku teks Penjasorkes SD. Dari hasil analisis BSE kelas 2 SD buku 1 karangan Deni Kurniadi untuk tingkat kesesuaian isi dengan SK dan KD tergolong pada kategori layak dan sesuai dengan jumlah skor 155, sedangkan

buku 2 BSE Penjasorkes karangan Purnomo tergolong pada kategori layak dan sesuai dengan jumlah skor 164. Pada kelayakan penyajian buku 1 tergolong pada kategori layak dan sesuai dengan jumlah skor 127, sedangkan buku 2 tergolong pada kategori sangat layak dan sangat sesuai dengan jumlah skor 143.

3. Penelitian yang relevan dari Fina Yulianingrum (2020) dengan judul "*Telaah Buku Teks Dalam Pembelajaran Membaca Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Membaca Pada Buku Teks Pelajaran Kelas IV Sekolah Dasar*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul, MI Muhammadiyah Singasari, MI Muhammadiyah Sunyalangu pada bulan Mei 2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang berupa buku teks pelajaran kelas IV dan data sekunder yang berupa kajian pustaka untuk melengkapi data primer. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu analisis teks dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Buku Tematik Tema 8 dan Buku Bupena Tema 8 memiliki kelayakan yang baik, hal tersebut diketahui dari kesesuaian submateri yang terdapat pada kedua buku tersebut sudah sesuai dengan KI dan KD yang dicapai siswa. Selain itu indikator kelayakan lain yang sesuai dengan kriteria dari BSNP juga menunjukkan bahwa kedua buku tersebut layak dari 4 kelayakan yaitu kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan. Kedua buku tersebut menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia sehingga dapat

memudahkan siswa, penyajian buku juga disajikan secara urut sehingga siswa lebih mudah paham dan desain kulit buku dan isi buku dapat dikatakan baik dengan dilengkapi semua komponen seperti gambar ilustrasi, namun buku bupena masih menggunakan gambar yang berwarna hitam putih. Kedua buku tersebut juga dianggap cocok jika digunakan dalam pembelajaran membaca, hal tersebut karena buku Tematik Tema 8 dan Buku Bupena menggunakan pendekatan pembelajaran membaca yaitu Pendekatan Kontekstual dan Pendekatan *Whole Language*.

Penelitian yang relevan dari Arif Wiyat Purnanto dan Ali Mustadi (2016) "*Analisis Kelayakan Bahasa Dalam Buku Teks Tema 1 Kelas 1 Sekolah Dasar Kurikulum 2013*". Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis konten (*content analysis*). Data dalam penelitian ini adalah terkait dengan kelayakan buku teks pegangan siswa tema 1 kelas 1 sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Teknik analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku pertama non Kemendikbud dan Publikasi budaya telah memenuhi semua kriteria yang ditentukan untuk mencapai nilai yang baik dengan 82,69% kesesuaian Bahasa. Kelemahan buku ini adalah urutan bahan yang tidak pantas, pemanfaatan kata-kata yang tidak pantas untuk perkembangan anak, dan pemanfaatan ikon/symbol. Buku ke-2 publikasi non Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memenuhi semua kriteria yang ditentukan mencapai nilai wajar dengan 78,36% *Admissibility* Bahasa.

Tabel 2.3 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

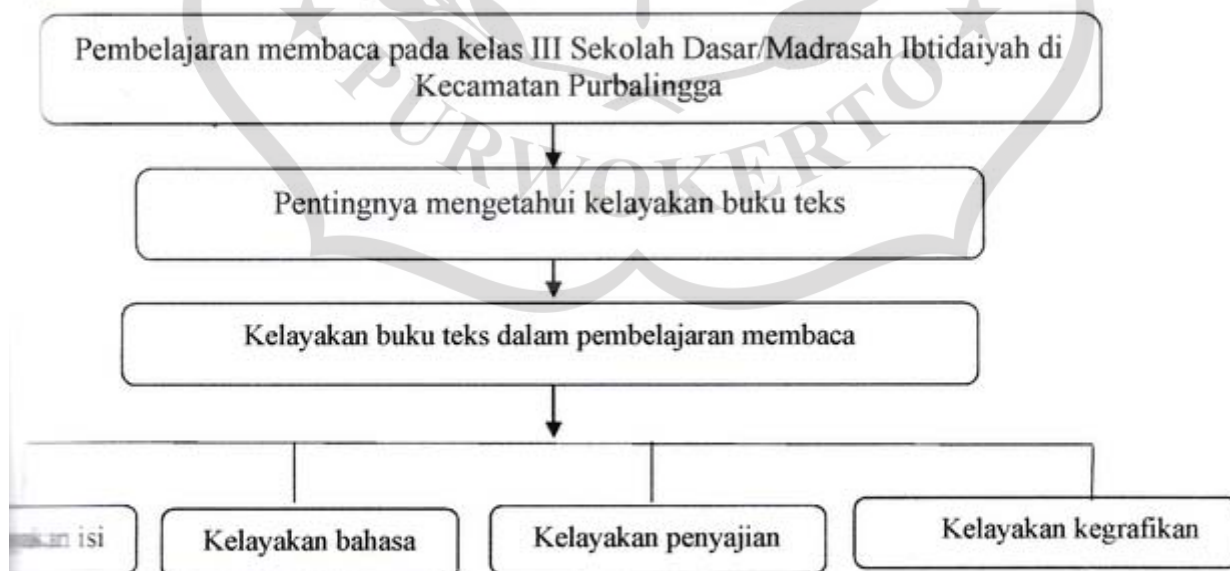
No.	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Telaah Buku Teks Tematik Terpadu Kelas IV SD Kurikulum 2013	Menganalisis buku tematik terpadu kelas IV.	Membahas kelayakan buku tematik pembelajaran membaca.
2.	Analisis Isi Dan Kelayakan Penyajian Buku Sekolah Elektronik (Bse) Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas 2 Sekolah Dasar	Menganalisa isi dan kelayakan buku Bse melalui dua aspek.	Membahas kelayakan buku tematik pembelajaran membaca.
3.	Telaah Buku Teks Dalam Pembelajaran Membaca Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Membaca Pada Buku Teks Pelajaran Kelas IV Sekolah Dasar	Menganalisis pendekatan pembelajaran membaca pada buku teks.	Membahas kelayakan buku tematik pembelajaran membaca.
4.	Analisis Kelayakan Bahasa Dalam Buku Teks Tema 1 Kelas I Sekolah Dasar Kurikulum 2013	Menganalisis kelayakan Bahasa dalam buku teka tematik.	Membahas kelayakan buku tematik pembelajaran membaca.

Alur Pikir

Dalam proses pembelajaran khususnya untuk siswa sekolah dasar menggunakan buku pelajaran yaitu buku teks. Buku teks merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya buku teks siswa dapat menggunakan pada saat pembelajaran dan sebagai pedoman bagi guru. Sebelum menggunakan buku teks harus memperhatikan kriteria kelayakan buku teks.

Pada proses pembelajaran selalu melibatkan kegiatan membaca. Kegiatan membaca adalah suatu aspek yang ada dalam suatu kegiatan, dengan membaca dapat menambah wawasan atau informasi. Dalam hal tersebut menuntut siswa agar mempunyai keterampilan membaca. Pada saat pembelajaran siswa dapat menggunakan buku teks sebagai bahan bacaan sekaligus sebagai buku pelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran. Buku teks juga sebagai sumber informasi bagi siswa dan sebagai panduan pembelajaran. Karena buku teks sebagai pedoman dan memperkuat daya ingat siswa.

Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru harus memperhatikan kelayakan buku teks sebelum menggunakan. Guru juga harus mengoreksi terlebih dahulu buku teks yang akan digunakan layak atau tidak. Adapun alur pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Alur Pikir

Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini fokus pada kelayakan buku teks. Pertanyaan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan dari aspek isi/materi pada buku tematik kelas III SD/M di Kecamatan Purbalingga?
2. Bagaimana kelayakan dari aspek penyajian pada buku tematik kelas III SD/MI di Kecamatan Purbalingga ?
3. Bagaimana kelayakan dari aspek bahasas pada buku tematik kelas III SD/MI di Kecamatan Purbalingga ?
4. Bagaimana kelayakan dari aspek kegrafikan pada buku tematik kelas III SD/MI di kecamatan Purbalingga ?

